

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

(An Analysis Absorption of All Sectors Labor Absorption in Jember)

Yuga Mahara Soib, Siti Komariyah, Fivien Muslihatinningsih
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: yuga.maharasoib@gmail.com

Abstract

This study used secondary data obtained from the Office of National Statistics Agency Jember district and Department of Manpower and Transmigration Jember . The analysis model is Model Elasticity Absorption Labor and SWOT Analysis. Results of the analysis of the elasticity of employment in the economic sector in Jember district in 2009-2010 , 2010-2011 , and 2012-2013 has a rate of labor absorption elasticity is < 1 (Inelastic) means the value of GDP growth rose 1 would cause the amount of labor that can be absorbed will increase less than 1 and vice versa if a decreased value of GDP of 1 will decrease the number of workers that will be absorbed fell less than 1, while in the period from 2011 to 2012 had levels of labor absorption elasticity is > 1 (elastic) means the value of GDP growth rose 1 would cause the amount of labor that can be absorbed will increase more than 1 and vice versa in case of a decrease in the value of GDP of 1 will decrease the number of workers that will be absorbed fell more than 1. SWOT analysis of sectoral economic development area in Jember can be done with the following strategies: a. Optimizing Natural Resources and Availability of Land; b. Maximizing Increased Cooperation with Investors; c. Optimizing Planning Regulation and Policy Making Local Government .

Keywords: Labor, GDP

1. Pendahuluan

Pada tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mengalami peningkatan yang drastis menjadi 45.619 jiwa. Untuk itu maka diperlukan penanganan masalah yang perlu segera, ditangani secara serius, terencana dan berkelanjutan antara lain dengan cara meningkatkan penyerapan tenaga kerja di 9 sektor-sektor ekonomi agar mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember terdapat sembilan sektor ekonomi utama, dimana sembilan sektor tersebut merupakan lapangan usaha utama tempat bekerja penduduk. Sektor ekonomi merupakan suatu roda penggerak perekonomian dimana sektor tersebut dapat menyumbangkan nilai produksinya terhadap perekonomian, yang akan menjadi alat dalam mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Diantaranya dengan memaksimalkan fungsi sektor ekonomi baik itu melalui peningkatan PDRB dan peningkatan investasi maupun penyerapan tenaga kerja.

Kabupaten Jember juga merupakan kabupaten yang kaya dengan hasil perkebunan kopi dan kakao sehingga hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB (BPS, 2013:52). Adanya keadaan tersebut banyak para investor yang melakukan penanaman investasi pada berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Jember. Ditunjang dari Kabupaten Jember yang kaya dengan perkebunannya terutama dari perkebunan kopi dan kakao, banyak hotel-hotel ternama yang telah didirikan dan mempunyai Universitas Negeri menjadikan penanaman investasi di Kabupaten Jember cukup besar.

Pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan angkatan kerja selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi suatu hal yang miris sekali bahwa diketahui masih banyak pengangguran di Kabupaten Jember di bandingkan dengan Kabupaten lainnya di

Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya penambahan PDRB yang besar setiap tahunnya tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap terbukanya lowongan pekerjaan (kesempatan kerja) di Kabupaten Jember sehingga dengan tersedianya lapangan pekerjaan tentu dapat menambah pendapatan domestik regional bruto yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember setiap tahunnya. Dari data Produk Domestik Regional Bruto menyebutkan bahwa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pertumbuhan dari tiap tahunnya tidak mengalami perubahan yaitu dengan rata-rata pertumbuhannya adalah sebesar 0,05 persen. Besar kecilnya perubahan yang terjadi pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember akan menyebabkan perubahan terhadap penyerapan tenaga kerja yang tersedia, begitu pula kontribusinya terhadap Produk domestik Regional Bruto (BPS, 2013:50).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanaan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengartikan kepada pengambilan-pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah tersebut akan proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999:108). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan baik penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan sektor-sektor ekonomi pada tiap-tiap daerah adalah dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB diharapkan dapat menambah dan memperluas pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya akan mendorong tersedianya lapangan kerja baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian dilakukan di Kabupaten Jember karena untuk mengetahui seberapa besar sektor ekonomi di Kabupaten Jember dapat menyerap tenaga kerja, dan juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kebijakan pemerintah daerah terhadap sektor ekonomi guna menyerap tenaga kerja.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?
2. Kebijakan pemerintah daerah yang bagaimana yang perlu di lakukan untuk meningkatkan elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember?

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Antara lain data didapatkan dari Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember .

2.2 Metode Analisis Data

- 1) Analisis Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja
 - a. Untuk mengetahui laju pertumbuhan nilai PDRB sektor di Kabupaten Jember, maka dapat digunakan rumus (Mulyadi, 2000; 86):

$$Q_0 = Q_t - Q_{t-1} / Q_{t-1}$$

Dimana:

- Q_0 = Pertumbuhan pertumbuhan PDRB
 Q_t = Nilai PDRB pada tahun t
 Q_{t-1} = Nilai PDRB pada tahun t-1

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor-sektor Ekonomi.....

- b. Untuk mengetahui laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan model sebagai berikut (Mulyadi, 2000; 86):

$$Lo = TK_t - TK_{t-1}$$

Dimana:

Lo = Pertumbuhan tenaga kerja

TK_t = Tenaga kerja pada tahun t

TK_{t-1} = Tenaga kerja pada tahun $t-1$

- c. Untuk mengetahui besarnya peranan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember dalam penyerapan tenaga kerja, dapat digunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Glassburner, 2000; 164):

$$\eta N = Lo Qo$$

Dimana:

ηN = Elastisitas penyerapan tenaga kerja

Lo = Laju pertumbuhan tenaga kerja

Qo = Laju pertumbuhan PDRB

Menurut Boediono (1991;30), kriteria dan kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

- $E = 1$, (*unitary elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun 1%;
- $E > 1$, (*elasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik lebih dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun lebih dari 1%;
- $E < 1$, (*inelasticity*), kemampuan sektor-sektor ekonomi untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah nilai PDRB naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%, sebaliknya apabila jumlah nilai PDRB menurun 1% maka jumlah tenaga kerja yang akan terserap akan turun kurang dari 1%.

2) Analisis SWOT

Model analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah faktor strategi eksternal dan faktor strategi internal untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Seperti yang terlihat dalam diagram gambar. Diagram ini menampilkan enam kotak, dua yang paling atas adalah faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan sektoral. Sedangkan sebelah kiri adalah kotak faktor eksternal yaitu faktor peluang dan ancaman/tantangan. Dengan analisis SWOT tahapan faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi seperti dalam Tabel berikut:

Tabel 1. Matrik analisa SWOT

Internal (S-W)	Strenght (S)	Weakness (W)
Eksternal (O-T)		

Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber: (Rangkuti, 2009:31)

a. Strategi (SO)

Apabila di dalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen potensial eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pengembangan. Meskipun demikian, dalam proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam keunggulan komparatif tersebut (Strategi SO: menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang).

b. Strategi (ST)

Kotak ini merupakan kotak kajian yang mempertemukan interaksi antara ancaman/tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman/tantangan dari luar tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pengembangan selanjutnya (Strategi ST: menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman).

c. Strategi (WO)

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan potensi sektor untuk menangkapnya. Pertimbangan harus dilakukan secara hati-hati untuk memilih untung dan rugi dari usaha untuk menerima peluang tersebut, khususnya dikaitkan dengan keterbatasan potensi kawasan (Strategi WO: memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan)

d. Strategi (WT)

Kotak ini merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sektor di dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat di dalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami, dengan sedikit demi sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada (Strategi WT: meminimalkan kelemahan serta menghindari hambatan).

3) Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja usia 15 tahun ke atas yang terserap pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam orang per tahun;
- b. Sektor Ekonomi adalah tempat orang untuk menghasilkan atau mencari barang atau jasa berupa hasil riil atau non riil di berbagai bidang ekonomi di kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013;
- c. Pertumbuhan Tenaga Kerja adalah persentase laju pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor ekonomi, selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam persen (%);
- d. Elastisitas Tenaga Kerja adalah persentase jumlah orang yang terserap di berbagai sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember selama periode tahun 2009-2013 yang dinyatakan dalam persen (%) per tahun;

- e. Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi Kabupaten Jember yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013;
- f. Pertumbuhan PDRB adalah persentase laju pertumbuhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi Kabupaten Jember, yang ditetapkan berdasarkan harga konstan tahun 2000 yang dinyatakan dalam persen (%) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013;
- g. Analisis SWOT adalah suatu alat perencanaan strategis yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal dengan kesempatan dan ancaman dari eksternal pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember.

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Pertumbuhan PDRB dalam Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDRB per Sektor yang ada di Kabupaten Jember, pada tahun 2009–2010 jumlah pertumbuhan yang ada relatif meningkat sebesar 0,0570, dapat diketahui bahwa rata sektor usaha yang ada mengalami peningkatan, hanya pada sektor pertanian dan pertambangan dan galian yang mengalami penurunan. Pada tahun 2010–2011, dapat diketahui bahwa jumlah pertumbuhan yang ada mengalami peningkatan yang relatif sangat rendah sebesar 0,0655, pada periode ini diketahui bahwa hanya ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor pertanian, bangunan, perdagangan dan perhotelan, serta keuangan jasa perusahaan dan persewaan. Pada tahun 2011–2012, diketahui bahwa jumlah pertumbuhan 0,0673%, pada periode ini dapat diketahui bahwa ada beberapa sektor yang mengalami penurunan, yaitu pertanian, industri pengolahan, keuangan perusahaan jasa dan persewaan, serta berbagai jasa-jasa yang ada di Kabupaten Jember. Pada periode tahun 2012–2013 dapat diketahui bahwa pertumbuhan relatif meningkat sebesar 0,0646, pada periode ini diketahui bahwa ada beberapa yang mengalami peningkatan yaitu sektor pertambangan dan galian, industri pengolahan, dan bangunan.

Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0410	0,0350	0,0432	0,0389
2. Pertambangan dan Galian	0,0667	0,0412	0,0404	0,0617
3. Industri Pengolahan	0,0637	0,0774	0,0607	0,0677
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0603	0,0664	0,0567	0,0592
5. Bangunan	0,0647	0,0781	0,0795	0,1055
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,0682	0,0964	0,1046	0,0989
7. Pengangkutan dan	0,0732	0,0903	0,0758	0,0742

Komunikasi				
8.Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,0689	0,0806	0,0856	0,0598
9. Jasa-jasa	0,0694	0,0815	0,0644	0,0562
Jumlah	0,0570	0,0655	0,0673	0,0646

Sumber : Lampiran A

3.2 Analisis Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja per sektor ekonomi yang ada Kabupaten Jember, dapat diketahui bahwa pada periode 2009-2010 telah terjadi peningkatan penyerapan tenaga sebesar 0,0248, dan pada keseluruhan sektor ekonomi yang ada, terjadi pada sektor pertanian, keuangan persewaan dan jasa perusahaan dan pada sektor jasa – jasa yang ada di Kabupaten Jember. Pada periode tahun 2010-2011, dapatdiketahui peningkatan tenaga kerja yang ada sebesar 0,0458 dan rata-rata keseluruhan sektor mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja, hanya ada sektor yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja yaitu sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Pada periode tahun 2011-2012, diketahui bahwa telah terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sebesar -0,0986, dari keseluruhan sektor diketahui bahwa terjadinya peningkatannya pada sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, dan bangunan. Pada periode tahun 2012-2013, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,0376, pada sektor ini ada beberapa sektor yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja yaitu listrik gas dan air bersih, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa yang ada di Kabupaten Jember.

Tabel 3. Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,0023	0,0035	-0,1480	-0,1975
2.Pertambangan dan Galian	-13,157	0,9216	-10,893	-0,5487
3. Industri Pengolahan	-0,0591	0,1190	0,2869	-0,1432
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,2282	0,0576	0,0739	0,0777
5. Bangunan	-0,7723	0,5746	0,0670	-0,0614
6.Perdagangan, Hotel dan Restoran	-0,1008	0,0035	-0,2586	0,1932
7.Pengangkutan dan Komunikasi	-0,5263	-0,2941	-0,2327	0,1198

8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,9567	-6,8845	-0,0653	-0,7877
9. Jasa-jasa	0,0477	0,1982	0,1164	0,4131
Jumlah	0,0248	0,0458	-0,0986	0,0376

Sumber : Lampiran B

3.3 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Tabel 4. Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
1. Pertanian	0,05559	0,09936	-3,4293	-5,0747
2. Pertambangan dan Galian	-19,292	22,39282	-26,518	-8,88869
3. Industri Pengolahan	-0,92734	1,53789	4,72812	-2,11592
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3,783	0,86797	1,30269	1,31085
5. Bangunan	-11,936	7,36094	0,84258	-0,58163
6. perdagangan, Hotel dan Restoran	-1,47723	0,03663	-2,47345	1,95355
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-7,19225	-3,25533	-3,07154	1,61518
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,87953	-85,4668	-0,76363	-13,1821
9. Jasa-jasa	0,68696	2,43159	1,80706	7,34645
Jumlah	0,435238	0,699357	-1,46582	0,581955

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi periode 2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013 di Kabupaten Jember, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat inelastis, yakni nilai elastisitas penyerapan tenaga kerjanya memiliki nilai 0,435238, 0,699357 dan 0,581955 < 1, yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan PDRB naik 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan kurang dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun kurang dari 1%. Sedangkan bahwa elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi periode 2011-2012 di Kabupaten Jember, memiliki tingkat elastisitas penyerapan tenaga kerja yang bersifat elastis, yakni nilai elastisitas penyerapan tenaga kerjanya memiliki nilai -1,46582 > 1, yang mengartikan bahwa peningkatan nilai pertumbuhan PDRB naik 1% akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan mengalami peningkatan lebih dari 1%, dan sebaliknya jika terjadi penurunan nilai PDRB sebesar 1% maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang akan terserap turun lebih dari 1%.

Pada sektor pertanian penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, dan 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,055591 dan 0,099365, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2011-2012 dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -3,42933 dan -5,0747, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor pertambangan dan galian penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -197,292, 22,39282, -269,518, dan -8,88869, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan dan galian bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor industri pengolahan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -0,92734, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 1,537896, 4,728122, dan -2,11592, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor listrik, gas dan air penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,867957, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik, gas dan air bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013 diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 3,783, 1,302659, dan 1,310825, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor listrik, gas dan air bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor bangunan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012 dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,842558 dan -0,58163, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2009-2010, dan 2010-2011, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -11,9363, dan 7,36094, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor bangunan bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor perdagangan, hotel dan restoran penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,036653, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2009-2010, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -1,47737, -2,47345 dan 1,953565, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor pengangkutan dan komunikasi penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -7,19225, -3,25533, -3,07154, dan 1,61518, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pengangkutan dan komunikasi bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2011-2012, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar -0,76363, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2009-2010, 2010-2011, dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 13,87953, -85,4668, dan -13,1821, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bersifat elastis ($E > 1$).

Pada sektor jasa - jasa penyerapan tenaga kerjanya, pada periode 2009-2010, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 0,686962, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa - jasa bersifat inelastis ($E < 1$), sedangkan pada periode 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013, diketahui nilai elastisitas yaitu sebesar 2,431591, 1,807068, dan 7,346451, maka elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa - jasa bersifat elastis ($E > 1$).

3.4 Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Jember

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Jember, pada periode tahun 2009 mencapai 40,67%, dan mengalami penurunan

pada tahun 2010 menjadi 39,99%, pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 38,73%, pada tahun 2012 sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 37,76%, dan pada tahun 2013 kontribusi sektor pertanian juga mengalami penurunan menjadi 36,75%. Penurunan yang terjadi dalam setiap tahunnya dapat disebabkan berkurangnya luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Jember, hal ini dapat diketahui dari banyaknya lahan pertanian yang beralih menjadi industri bangunan atau perumahan.

Tabel 5 Kontribusi Pendapatan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB di Kabupaten Jember

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	40,67	39,99	38,73	37,76	36,75
2. Pertambangan dan Galian	3,40	3,43	3,35	3,25	3,24
3. Industri Pengolahan	10,38	10,46	10,59	10,52	10,55
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,85	0,85	0,85	0,84	0,84
5. Bangunan	2,10	2,12	2,15	2,18	2,27
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	23,09	23,36	24,16	25,17	26,13
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,37	4,44	4,56	4,61	4,65
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,27	5,33	5,42	5,53	5,50
9. Jasa-jasa	9,87	10,00	10,18	10,15	10,06
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Lampiran D

Kontribusi sektor pertambangan dan galian terhadap PDRB di Kabupaten Jember, pada periode 2009 mencapai 3,40%, dengan kenaikan kontribusi pada tahun 2010 menjadi 3,43%, pada tahun 2011 kontribusi sektor pertambangan dan galian mengalami penurunan menjadi 3,35%, pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 3,25%, dan pada tahun 2013 kontribusi sektor pertambangan dan galian juga mengalami penurunan menjadi 3,24%. Peningkatan yang terjadi pada sektor pertambangan dan galian di Kabupaten Jember dapat disebabkan oleh adanya perizinan atau legalitas yang diberikan pemerintah pada investor untuk mengelola tambang yaitu pasir, sedangkan penurunan kontribusi yang terjadi pada sektor pertambangan dapat disebabkan oleh adanya kontroversi atau prokontra terkait permasalahan izin dan AMDAL permasalahan atau kerusakan lingkungan yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor industri pada tahun 2009 mencapai 10,38% dan mengalami peningkatan pada periode tahun 2010 menjadi 10,46%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 10,59%, dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 10,52%, dan kembali meningkat pada tahun 2013 menjadi 10,55%. Peningkatan yang terjadi pada

sektor industri pengolahan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan sosialisasi yang dilakukan Disperindag terkait investasi dan kewirausahaan yang ada di Kabupaten Jember sehingga dalam kurun waktu 3 tahun industri ini mengalami peningkatan, sedangkan 2 tahun terakhir industri ini mengalami penurunan kontribusi dan hal ini dapat disebabkan oleh adanya persaingan pasar atau masuknya industri olahan lainnya di Kabupaten Jember yang akan mengakibatkan menurunnya hasil pendapatan usaha dan investasi lokal yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor listrik, gas dan air pada tahun 2009 mencapai 0,85%, dan pada tahun 2010 dan 2011 kontribusi yang dihasilkan sektor listrik, gas dan air dapat dipastikan stabil dengan kontribusi sebesar 0,85%, dan pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi yang dihasilkan mengalami penurunan yang relatif sangat rendah menjadi 0,84%. Kontribusi yang relatif stabil pada sektor ini dapat disebabkan oleh adanya monopoli yang dilakukan pihak perusahaan daerah atau pemerintah dalam menjalankan usahanya. Sedangkan penurunan yang terjadi dapat disebabkan oleh adanya perubahan iklim mengenai curah hujan, dan kendala operasional dalam pengelolaan listrik.

Kontribusi sektor bangunan pada tahun 2009 mencapai 2,10% dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 2,12%, serta mengalami peningkatan pada tahun 2011, 2012 dan 2013 menjadi 2,15% 2,18%, dan 0,27%. Peningkatan kontribusi yang terjadi pada sektor bangunan dapat disebabkan oleh adanya peningkatan usaha konstruksi dalam melakukan pembangunan atau berbagai aktivitas yang berhubungan dengan peningkatan jalan umum, dan sektor konstruksi untuk pemukiman penduduk.

Kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2009 mencapai 23,09%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 23,36%, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 24,16%, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 25,17%, serta mengalami peningkatan menjadi 26,13% pada tahun 2013. Peningkatan yang terjadi dalam setiap tahunnya dapat disebabkan oleh adanya peningkatan pembangunan dan industri jasa perhotelan dan pariwisata serta pendapatan dari usaha perhotelan yang ada di Kabupaten Jember, sedangkan untuk sektor perdagangan dapat disebabkan oleh meningkatnya aktivitas pasar dan kewirausahaan yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2009 mencapai 4,37% dan mengalami peningkatan menjadi 4,44% pada tahun 2010, mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 4,56%, dan pada tahun berikutnya juga mengalami peningkatan menjadi 4,61% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 4,65%. Peningkatan yang terjadi pada sektor pengangkutan dapat disebabkan oleh meningkatnya industri pengangkutan barang dan jasa yang di Kabupaten Jember, sedangkan untuk sektor komunikasi dapat disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengguna sarana informasi dan komunikasi yang dilakukan pihak perkantoran dan masyarakat umum yang ada di Kabupaten Jember.

Kontribusi sektor keuangan, persewaan dan jasa usaha pada tahun 2009 mencapai 5,27, pada tahun 2010 mengalami peningkatan mencapai 5,33%, pada tahun 2011 juga mengalami peningkatan menjadi 5,53% dan pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan menjadi 5,50%. Peningkatan kontribusi pada sektor jasa yang di Kabupaten Jember dapat terjadi karena meningkatnya usaha jasa yang ada di Kabupaten Jember, usaha jasa yang ada umumnya bergerak dibidang otoritas jasa keuangan, balai pelatihan kerja, dan jasa industri lainnya.

3.5 Analisis SWOT

Tabel 6 Matrik SWOT Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Jember

	<p>Strength (S) Potensi SDA yang mendukung dan melimpahnya SDM. Memiliki 3 sektor potensial dalam menyerap tenaga kerja antara lain sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri. Adanya otonomi daerah sehingga pemerintah daerah yang mengetahui persis bagaimana kondisi Kabupaten Jember dapat merumuskan kebijakan sendiri.</p>	<p>Weakness (W) Penyempitan dan berkurangnya lahan pertanian. Kurang optimalnya fungsi dan peran kelembagaan.</p>
<p>Opportunities(O) Adanya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat. Minat investor cukup tinggi untuk 3 sektor potensial yakni sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan, hotel dan restaurant. Perkembangan IPTEK yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan.</p>	<p>Strategi (SO) Memaksimalkan sektor-sektor potensial dalam menyerap tenaga kerja. Mengoptimalkan jumlah sumber daya manusia yang melimpah dan terdapat lahan yang luas dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK secara baik dan benar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara kualitas dan kuantitas.</p>	<p>Strategi (WO) Mengoptimalka perkembangan IPTEK dapat meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Memaksimalkan kesempatan kerja yang ada terutama pada sektor potensial agar dapat meningkatkan fungsi dan peranan kelembagaan.</p>
<p>Threat (T) Adanya konvensi lahan. Restor terikat dengan peraturan daerah yang menyebabkan masa investasi terbatas oleh waktu yang dirasa cukup singkat.</p>	<p>Strategi (ST) Mengoptimalkan melimpahnya sumber daya manusia dan lembaga penyuluhan untuk menekan peningkatan kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah daerah diharapkan mengoptimalkan peraturan undang-undang ketahanan pangan.</p>	<p>Strategi (WT) Mengoptimalkan fungsi dan peran kelembagaan penyuluhan sektor untuk mendukung kinerja sumber daya manusia yang lebih optimal agar mengurangi terjadinya degradasi lahan dan konvensi lahan.</p>

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

- 1) Dari hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember sebagai berikut:
 - a. Sektor Pertanian mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada

- tahun 2009-2010 dan 2010-2011, sedangkan pada tahun 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
- b. Sektor Pertambangan dan Galian mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2010-2011 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
 - c. Sektor Industri Pengolahan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
 - d. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan pada tahun 2009-2010, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
 - e. Sektor Bangunan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2011-2012 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
 - f. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2010-2011 dan 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010 dan 2011-2012 peningkatan > 1 (elastis).
 - g. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2012-2013 sedangkan pada tahun 2009-2010, 2010-2011 dan 2011-2012 peningkatan > 1 (elastis).
 - h. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2009-2010 sedangkan pada tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
 - i. Sektor Jasa-jasa mengalami fluktuatif peningkatan dan penurunan elastisitas penyerapan tenaga kerjanya yaitu mengalami peningkatan < 1 (inelastis) pada tahun 2009-2010 sedangkan pada tahun 2010-2011, 2011-2012 dan 2012-2013 peningkatan > 1 (elastis).
- 2) Dari hasil analisis SWOT pengembangan sektoral ekonomi wilayah di Kabupaten Jember dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:
- a. Mengoptimalkan Tata Kelola Sumber Daya Alam dan Ketersediaan Lahan.
 - b. Memaksimalkan Peningkatan Kerjasama dengan Investor
 - c. Mengoptimalkan Penataan Regulasi dan Pembuatan Kebijakan Pemerintah Daerah.

4.2 Saran

- a. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor pertanian, sehingga sektor pertanian yang ada tetap dapat memberikan kontribusi yang baik untuk PDRB dan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja;
- b. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mengevaluasi dan mempercepat proses perizinan dan AMDAL untuk kegiatan di sektor pertambangan, sehingga investor yang ada tetap menginvestasikan modalnya dan kegiatan pertambangan yang ada diharapkan akan menyerap tenaga kerja yang lebih baik;
- c. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan industri pengolahan, sehingga industri yang ada tetap berkembang dan dapat memberikan peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja;
- d. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja dari sektor listrik gas dan air bersih, diharapkan peningkatan kinerja akan

- meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB dan peningkatan penyerapan tenaga kerja;
- e. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih mengefektifkan dan mengefesiensikan pemberian perizinan pada sektor bangunan, diharapkan efektif dan efesiensinya perizinan akan mempermudah investor dalam melakukan investasi dan aktivitasnya;
 - f. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan di sektor perdagangan dan perhotelan, diharapkan aktivitas perdagangan dan perhotelan yang ada di Kabupaten Jember dapat memberikan peluang pada penyerapan tenaga kerja;
 - g. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan dan kinerja di sektor pengakutan dan komunikasi, diharapkan meningkatnya kegiatan yang ada akan memberikan peluang yang besar dalam menyerap tenaga kerja;
 - h. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Jember diharapkan dapat lebih memudahkan perizinan usaha jasa keuangan dan persewaan, diharapkan kemudahan dalam pengurusan perizinan akan menarik minat investor dalam meningkatkan aktivitas usaha jasa keuangan dan persewaan.

Daftar Pustaka

- Nasrullah, M. 2012. *Pengaruh Sektor Ekonomi Potensial dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*. Thesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember.[diakses pada 5 Oktober 2014]
- Rini. 2012. *Analisis Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Jurnal Dinamika Pembangunan, Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829 -7617). [diakses pada 5 oktober 2014]
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Skripsi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro. Jurnal Dinamika Pembangunan,Volume 1. No.2 pp. 125-136.ISSN 1829-7617). diakses pada 5 oktober 2014]